

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dewasa ini, pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga ia memiliki sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya dan orang disekitarnya. Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi dalam mengembangkan potensi peserta didik. yaitu dengan proses pembelajaran yang melibatkan siswanya terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan Djamarah (2010, hlm. 100) bahwa belajar adalah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

Namun pada pelaksanaannya masih ada pembelajaran yang kurang mengajak siswanya untuk berpartisipasi aktif. Seperti pada pembelajaran salah satu sekolah Kota Bandung yaitu SDN P. Karena menurut Sudjana (2004, hlm.72) semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya. Sehingga berdampak pada siswanya. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SDN P masih cenderung berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan masih kurang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa. Diantaranya ketika guru menjelaskan ada 1 siswa yang lebih memilih untuk acuh dan tampak kebingungan, 4 siswa mengobrol dan 3 siswa menulis diluar materi. Kemudian ketika guru bertanya kebanyakan dijawab oleh siswa yang sama. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya tidak ada siswa yang mau bertanya, begitupun ketika guru meminta pendapat, beberapa siswa yang sama yang memberikan pendapat.

Salah satu tokoh Mulyono, ( Kurniati, 2009 hlm 12) berpendapat bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan berasal dari kata aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Siswa giat dalam bekerja dan berusaha dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Mulyasa (2002, hlm.32) berhasil dan berkualitasnya pembelajaran apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar siswanya terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan aktif apabila terlihat indikator keaktifan belajar pada siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2004,hlm.61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;(6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa agar berperan aktif dalam situasi pembelajaran, baik berperan secara fisik maupun non fisik. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa didorong untuk dapat mencari, menemukan, dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah (Sudjana, 2006). Selaras dengan penelitian berupa jurnal yang berjudul *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning(PBL) Pada Siswa Kelas IV SD* yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni dari Universitas Kristen Satya Wacana Diponegoro menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai fokus utama pembelajaran yang akan

Kharisma Yusuf Muharam, 2020

**RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pembelajaran langsung pada siswa untuk dapat dipecahkan pada kegiatan aktivitas dalam suatu tim belajar. Menurut Rahmasari, R (2016, hlm 2-3) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya.

Untuk memaparkan bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa, peneliti akan melaksanakan Penelitian Kualitatif mengenai bahan ajar di kelas IV SD Kota Bandung dengan judul “Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV”

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan umum masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah rancangan model pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV sekolah dasar?”. Selain rumusan masalah umum adapun rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik dengan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah rencana kegiatan inti pembelajaran tematik dengan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas sekolah dasar?
3. Bagaimanakah rencana kegiatan penutup pembelajaran tematik dengan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sekolah dasar?

### 3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Kegiatan penutup pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan Keaktifan Belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

- 1) Sebagai solusi alternatif yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
  - 2) Sebagai gambaran bagi guru dalam penerapan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran.
  - 3) Sebagai referensi dalam memahami kegiatan yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya.
- b. Bagi Siswa
- 1) Siswa dapat membiasakan agar aktif dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan hasil belajarnya.
  - 2) Meningkatkan hubungan interaksi belajar antar siswa, mampu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan dunia nyata bersama temannya.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
  - 2) Dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru.